

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tidak dapat disangkal perkembangan zaman pada saat ini, perkembangan zaman yang maju merupakan suatu perubahan bagi masyarakat, semua merasakan kemajuan dalam pemikiran manusia, sehingga melakukan perubahan dengan sangat cepat. Perubahan kinerja yang terjadi di kalangan organisasi masyarakat meliputi sosialisasi nilai dan perilaku antar kelompok masyarakat itu sendiri.

Kehidupan modern pada umumnya mengarah pada rasa konsumsi konsumen, dari cara hidup, kesadaran dan persepsi menjadi buah konsumen, dan proses konsumsi berlangsung. Gaya hidup merupakan salah satu kebutuhan sekunder manusia yang dapat diubah seiring dengan perubahan waktu atau keinginan seseorang dengan mengubah gaya hidupnya. Sepanjang keberadaannya, setiap masyarakat akan mengalami perubahan-perubahan mungkin kecil. Perubahan komunitas adalah perubahan dalam kerangka organisasi komunitas seperti pemikiran dan perilaku orang pada waktu tertentu atau penyesuaian interaksi yang dilakukan antara individu, kelompok, organisasi, budaya dan masyarakat pada titik waktu tertentu.

Dalam sikap individu seseorang biasanya dapat mencerminkan gaya hidup dari individu itu sendiri, kesadaran diri sendiri biasanya tercipta dari simbol-simbol dan budaya dengan data pribadi. Berbelanja merupakan suatu kebutuhan masyarakat di masa modern ini, reaksi konsumen yang bersangkutan dengan barang dan jasa membentuk sebuah gaya hidup yang layak dalam konteks ekonomi.

Masyarakat saat ini pada umumnya ingin dikenal oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan, seperti menginginkan produk-produk mewah yang tidak semata-mata diperlukan keberadaannya karena kebutuhannya, melainkan karena memerlukan persetujuan masyarakat untuk membelinya. Ha tersebut di zaman modern sekarang ini disebut masyarakat konsumtif yang juga menjadikan masyarakat membuat pola hidup yang *hedonis*.

Keberagaman kebutuhan manusia dalam kehidupan bermasyarakat serta

keinginan setiap manusia dapat terpenuhi, menjadi alat pemuas kebutuhan manusia yang terdiri dari berbagai macam barang maupun jasa yang terbatas jumlahnya mengharuskan manusia untuk melakukan kegiatan konsumsi. Kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya sudah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi dan dapat disebut sebagai gaya hidup.

Kata konsumen sering dipahami dengan cara yang mirip dengan kata “konsumerisme”, tetapi kata itu lahir untuk merujuk pada kenyataan bahwa segala sesuatu berhubungan dengan konsumen (mereka yang mengkonsumsinya). Konsumsi cenderung berfokus pada menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi suatu produk, tetapi sebenarnya tidak diperlukan untuk menghasilkan kepuasan. Sebenarnya, tidak ada definisi yang baik dari kata konsumen ini.

Menurut Sumartono dalam Syaiful (2012), gaya hidup konsumtif adalah tindakan yang memakai suatu produk yang belum habis terpakai namun telah menggunakan produk yang lain yang sebenarnya fungsi barang tersebut sama untuk kegunaannya. Ristiyanti (2005:156) mengatakan seseorang dapat menjadi konsumtif karena ciri visual atau verbal adalah produk yang di konsumsidi tempat umum dan juga produk eksklusif seperti barang mewah. Contohnya mobil, perhiasan dan sebagainya. Setiap masyarakat masing-masing mempunyai tingkat-tingkatan dalam penghasilan, pekerjaan, dan lain-lain. Didalam masyarakat ada yang bekerja di suatu pabrik yang dinamakan buruh yang artinya bekerja untuk orang lain demi mendapatkan sebuah upah atau gaji untuk memenuhi kebutuhannya.

Perkembangan zaman saat ini mengalami perubahan dalam berbagai aspek terutama dalam ekonomi dan globalisasi. Perkembangan ini berpengaruh pada perilaku konsumsi atau membeli pada masyarakat. Pada zaman ini terkadang masyarakat membeli sesuatu kebutuhan bukan karena membutuhkannya melainkan hanya untuk memuaskan hatinya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini menimbulkan keborosan bagi manusia yang biasa dikenal sebagai perilaku konsumtif, lingkungan juga sangat mempengaruhi perubahan perilaku konsumtif masyarakat contohnya mengacu pada informasi produk dan pengalaman penggunaan produk dari orang lain.

Perilaku konsumtif juga dapat bersumber dari pekerjaan seseorang yang

biasanya menjadi standar kelas sosial. Karena pekerjaan seseorang berkaitan dengan kedudukan dimasyarakat mengenai status sosial. Perilaku konsumtif dalam kaitannya dengan industrialisasi membuat adanya proses urbanisasi ke tempat industrialisasi. Karena adanya urbanisasi inilah banyak percampuran budaya yang terjadi yang menyebabkan adanya pergeseran nilai perilaku desa. Contohnya masyarakat Desa yang terkenal dengankesederhanaan nya, karena adanya masyarakat luar mendorong masyarakat desa keluar dari kebiasaannya dan menjadi konsumtif.

Sebagaimana buruh di dalam fikiran masyarakat adalah pekerjaan yang di bayar untuk melaksanakan pekerjaan yang dilakukannya. singkatnya buruh dibagi menjadi 2 klasifikasi besar yaitu 1) Buruh profesional: biasanya ada di perkantoran, contohnya hrd, manager dan sebagainya, cenderung menggunakan otak dalam bekerja, dan 2) Buruh kasar: biasanya lebih mengandalkan tenaga, contoh kuli pasar dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa buruh ialah seseorang yang bekerja untuk orang lain agar menerima gaji dan upah untuk dapat digunakan untuk kepentingan pribadinya dan keluarganya. Selain itu istilah buruh tersebut sering di pergunakan dalam rezim penjajahan, buruh saat penjajahan sering di sebut tukang kuli atau pekerja kasar. Pekerja kasar biasanya di sebut sebagai “blue collar” selain itu pekerjaan halus yang di maksud ialah pekerjaan yang tidak terlalu banyak memakan tenaga contohnya di perkantoran swasta atau pemerintahan di sebut “white collar”. Pasal 22, Pasal 1 Ayat 1 UU 1957 menyatakan bahwa “pekerja adalah orang yang bekerja untuk memperoleh imbalan bagi orang lain”. Jadi, setelah negara kita merdeka dari penjajahan, tidak ada yang menggunakan nama pembeda antara pekerja yang baik dan pekerja yang tidak terampil.

Status sosial ekonomi seseorang buruh dapat dilihat dari kemampuannya mempunyai produk baru dan mewah, karena status sosial itulah yang harus dikejar dari seorang buruh. Perubahan inilah suatu gambaran gaya hidup masyarakat modern sekarang. Dengan keinginan tersebut, pekerja rela melakukan apa saja untuk memenuhi keinginan yang diinginkannya dengan menggunakan gaji dan upah yang diperolehnya. Dapat disimpulkan bahwa seorang buruh telah

dikendalikan oleh budaya konsumtif karena tidak dapat membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan yang benar-benar di perlukan untuk hidupnya.

Kabupaten Bekasi sebagai salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia mengalami transformasi sosial yang signifikan akibat perkembangan industri manufaktur. Desa Karangjaya, yang dulunya merupakan wilayah agraris dengan kehidupan masyarakat yang cenderung sederhana dan tradisional, kini mulai menunjukkan gejala urbanisasi gaya hidup, khususnya di kalangan buruh pabrik yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal.

Buruh pabrik di Desa Karangjaya mengalami interaksi yang intensif dengan budaya kerja industri, teknologi, serta arus informasi global. Hal ini turut mempengaruhi pola konsumsi, pilihan hiburan, pemanfaatan waktu luang, hingga cara berpakaian dan penggunaan media sosial. Perubahan gaya hidup ini bisa bersifat positif seperti meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan atau Pendidikan namun juga bisa menimbulkan tantangan, seperti pola konsumtif, individualisme, dan perubahan nilai-nilai kekeluargaan

Perilaku masyarakat yang kini berada di Kawasan Bekasi, tepatnya di desa karangjaya kecamatan pebayuran kabupaten Bekasi yang mayoritas pendapatannya sebagai kuli pabrik (buruh) telah berubah menjadi suatu kebudayaan baru yang mana masyarakat tersebut mempunyai gaya hidup dengan masyarakat kota yang senang membeli barang-barang yang tidak terlalu penting, yang mana kebutuhan tersebut bukan kebutuhan primer, melainkan hanya sebagai sebuah fashion di masyarakat itu sendiri, dan kebiasaan itu sangat di sayangkan karena pendapatan buruh dengan pengeluarannya tidak seimbang.

Gaya hidup konsumtif yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi lebih tepatnya yang bekerja sebagai buruh yang dahulu terbelong masyarakat tradisional yang bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan peternak, kini berubah dengan pesat dengan adanya industrialisasi tersebut. Semakin banyaknya kawasan pabrik, berdampak pada mata pencaharian masyarakat di mana orang-orang dari luar wilayah Bekasi berdatangan

untuk mencari pekerjaan di daerah Bekasi. Biasanya buruh yang mempunyai gaji atau upah yang cukup, lebih cenderung membeli barang-barang yang tidak terlalu penting bagi kebutuhannya, mereka rela mengeluarkan uangnya hanya untuk di akui di masyarakat.

Dilihat dari perkembangan perubahan yang dimulai dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat industrial yang terjadi karena munculnya kawasan industri yang menimbulkan Keadaan ini tidak hanya berdampak pada perubaham mata pencaharian oleh beberapa masyarakat Desa Karangjaya saja, tetapi juga telah berpengaruh terhadap kemampuan buruh pabrik dalam meningkatkan taraf hidup yang ditunjukkan pada perubahan perilaku konsumsi keluarga mereka. Hal ini juga disebabkan besarnya angka gaji yang didapatkan oleh buruh pabrik di Desa KarangJaya yang berkisar di angka Rp. 5.000.000 (gaji pokok) yang sangat cukup untuk kebutuhan rumah tangga, belum lagi tunjangan-tunjangan lainnya.

Bukan hanya itu ada fenomena yang perlu peneliti bahas disini, yaitu buruh pabrik yang berpenghasilan pas. Dengan penghasilan yang hanya untuk memenuhi kebutuhan utama nya saja, tapi rela untuk menjadikan mereka

Sebagian buruh pabrik menunjukkan perilaku konsumtif dengan membeli barang-barang konsumsi melalui sistem kredit. Untuk mempertahankan gaya hidup tersebut, beberapa keluarga bahkan melibatkan anggota keluarga lain, seperti istri buruh, dalam kegiatan wirausaha guna menambah penghasilan. Pola hidup masyarakat di Desa Dawuan Barat, khususnya dalam hal konsumsi barang, mengalami perubahan signifikan setelah mereka bekerja di sektor industri. Para buruh mulai mengakses barang-barang yang sedang tren di kalangan masyarakat umum, seperti sepeda motor dengan harga di atas Rp25 juta. Bahkan, beberapa di antaranya memiliki barang-barang mewah seperti pakaian bermerek dan smartphone dengan harga lebih dari Rp5 juta. Fenomena ini menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut guna memahami pola konsumsi, gaya hidup, serta perilaku konsumtif buruh pabrik di Desa Dawuan Barat. Untuk mengidentifikasi fenomena tersebut secara sistematis, peneliti menetapkan beberapa indikator utama, yaitu: pola konsumsi keluarga buruh, perilaku belanja buruh, dan kepemilikan barang konsumtif.

Fenomena ini menjadi objek penelitian yang menarik karena para buruh pabrik, meskipun secara ekonomi termasuk dalam golongan menengah ke bawah, ternyata memiliki akses yang luas terhadap budaya modern. Melalui kajian terhadap perubahan gaya hidup mereka, dapat diperoleh pemahaman mengenai sejauh mana proses modernisasi dan industrialisasi berperan dalam membentuk ulang struktur sosial serta nilai-nilai budaya di lingkungan masyarakat pedesaan. Penelitian ini juga memiliki nilai penting secara empiris, karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai konsekuensi sosial dari perkembangan sektor industri terhadap kehidupan komunitas lokal.

Dilihat dari situasi dan perilaku masyarakat desa Karangjaya lebih tepatnya kepada buruh pabrik telah berubah yang kini mereka lebih mengikuti gaya hidup konsumtif di kalangan masyarakat luas, contohnya seperti membeli baju atau kendaraan yang awalnya dari harga murah ke harga mahal, melihat dari fenomena sosial dia atas peneliti tertarik untuk terus meneliti pola konsumtif pekerja dan gaya hidup yang tidak stabil, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai: Perubahan Gaya Hidup Di Kalangan Buruh Pabrik (Studi Kasus Di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perubahan gaya hidup buruh pabrik di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana bentuk perubahan gaya hidup buruh pabrik di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi?
3. Apa saja faktor penyebab perubahan gaya hidup buruh pabrik di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses perubahan gaya hidup buruh pabrik di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi.
2. Mengetahui bentuk perubahan gaya hidup buruh pabrik di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi.
3. Menemukan faktor penyebab perubahan gaya hidup buruh pabrik di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang di paparkan di atas, ada beberapa manfaat baik secara praktis maupun akademis yaitu:

1. Hasil karya ilmiah ini di harapkan dapat membawa bantuan dan relevansi bagi peneliti lain, dan kajian ini dalam bidang sosiologi tentang fenomena dan perubahan pola hidup pekerja pabrik yang berorientasi konsumsi.
2. Secara praktis, saya berharap penelitian ini dapat memberikan beberapa wawasan terhadap masyarakat, tentang pengaruh perubahan gaya hidup konsumtif di kalangan para buruh pabrik khususnya di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Masyarakat oleh Mayor Pollack Abu Ahmadhi (2003: 96), Masyarakat menyatakan bahwa itu adalah tempat untuk semua hubungan sosial. Setiap kelompok terdiri dari kelompok dan kelompok yang berbeda. Terdiri dari grup atau subgrup yang lebih baik.

Abu Ahmadi (2003: 96) menggambarkan masyarakat sebagai sekelompok beberapa orang yang tinggal di suatu wilayah tertentu. Terdiri dari berbagai kelompok yang disepakati bersama dalam bentuk aturan atau adat istiadat dan kebiasaan yang timbul karena kebersamaan. Keberadaan aturan dan adat istiadat tersebut sangat bergantung pada masyarakat itu sendiri dan kesepakatan bersama yang muncul setelah umur Panjang.

Menurut Budiono (2009:5), pekerja adalah seorang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Penjajaran istilah pekerja dan pekerjaan adalah kompromi setelah waktu yang sangat lama. Kedua istilah tersebut

berjuang untuk diterima di masyarakat.

Perubahan sosial diperkenalkan dan dipromosikan oleh sosiolog seperti Aguste Comte, Selo Soemardjan, dan Herbert Spencer. Menurut Comte, faktor yang dapat membantu menemukan hukum perkembangan sosial adalah sifat umum dari alam. Dengan kata lain, hukum pembangunan dapat mempelajari masyarakat mutakhir dan perkembangannya.

Perubahan sosial akibat industrialisasi merupakan fenomena penonton. Contohnya adalah perubahan perilaku konsumtif di desa Karangjaya. Perubahan mata pencaharian adalah salah satu dampaknya dirasakan oleh mereka yang menjadi konsumen karenanya industri. Berbicara tentang perubahan sosial, dalam realitas sosial masyarakat Desa Karangjaya berdampak pada yang tidak terlihat. Misalnya sikap kebiasaan nilai-nilai dalam masyarakat, terbawa oleh perubahannya sendiri.

Soekanto (2007:269) menyatakan bahwa perubahan ini adalah membutuhkan waktu lama dan banyak perubahan kecil mengikuti satu sama lain secara perlahan, ini disebut evolusi. Tentang perkembangan perubahan dengan rencana adaah suatu hal yang berbanding terbalik perubahan merupakan suatu hal yang dapat terjadi dengan sendirinya diluar rencana dan kehendak apapun. Perubahan ini terjadi karena upaya masyarakat untuk beradaptasi diri dengan kebutuhan baru, keadaan, kondisi, yang muncul seiring pertumbuhan perusahaan. Banyak perubahan Itu tidak perlu disejajarkan dengan urutan peristiwa internal sejarah masyarakat yang bersangkutan. Salah satu perubahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah perubahan kebiasaan masyarakat, yang berasal dari status mereka khusus buruh pabrik. Status ini dianggap lebih tinggi dari pekerja lainnya.

Soejono Sokemato (19990,265) mengatakan mengenai status masyarakat, secara umum pada masyarakat berkembang, ada dua jenis status:

1. *Ascribe status*, merupakan posisi seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan dan kemungkinan spiritual. Secara umum penunjukan status yang terdapat pada masyarakat dengan sistem stratifikasi tertutup

2. *Achived status* merupakan posisi yang didapatkan seseorang dengan menggunakan usaha yang disengaja.

Salah satu indikator status sosial paling populer diberikan oleh peringatn, dalam svalostaga (1989:20) terdiri dari empat komponen yaitu (a)pekerjaan, (b)sumber pendapatan, (c)jenis rumah dan (d) luas tempat tinggal. Status sosial dalam perusahaan berlaku sampai struktur perusahaan dapat berubah status sosial. Industri menurut Schnedherlin (1993:430) merupakan usaha atau kegiatan mengubah bahan mentah atau produk setengah jadi menjadi produk jadi memiliki nilai tambah untuk memperoleh keuntungan. perakitan dan perbaikan adalah bagian dari industri. Bukan hanya barang yang menjai hasil industri namun jasa juga termasuk kedalam hasil industri. Schenedherlin (1993:340-341) berargumen adalah hasil dari munculnya industrialisasi adalah pembentukan komunitas baru, atau perubahan dan perkembangan masyarakat yang ada secara cepat. Bantuan jumlah tenaga kerja dan berkembangnya masyarakat karena adanya industry.

Webber dalam (Featerstone, 2001:197), baginya istilah gaya hidup kini telah memudar. Sementara itu, istilah tersebut memiliki konotasi sosiologis lebih terbatas dengan mengacu pada gaya hidup khas kelompok yang berbeda Status. Dalam budaya konsumen kontemporer, istilah tersebut memiliki arti pribadi, ekspresi diri dan sadar diri akan gaya. tubuh, pakaian, mengobrol, menghibur di waktu senggang, memilih makanan dan minuman. Akomodasi, kendaraan, pilihan liburan, dll. dianggap sebagai indeks dari kepribadian dalam hal selera estetika serta persepsi gaya konsumsi pemilik rumah.

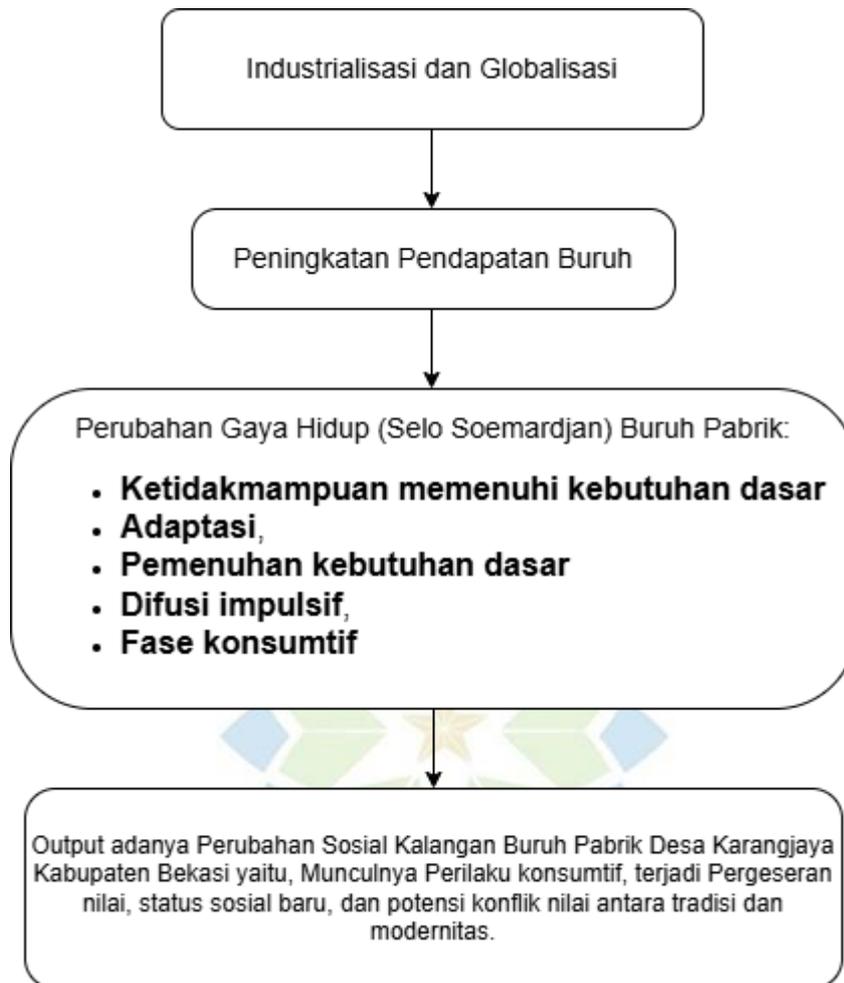
Salah satu hal yang sangat mencirikan perilaku konsumtif pada seseorang adalah eksistensi kehidupan yang mewah dan berlebihan. Penggunaan semua yang dianggap paling mahal dan memberikan kepuasan maksimal dan kenyamanan fisik adanya model kehidupan manusia yang dikendalikan dan dimotivasi oleh suatu keinginan hanya untuk memuaskan keinginan akan kesenangan. gaya hidup konsumtif membuat seseorang menggunakan barang-barang mewah yang dimaksudkan untuk perbedaan sosial ekonomi yang dimilikinya dari orang lain (Ajidarma, 1998:117).

Daam kehidupan manusia, gaya hidup telah melekat pada seluruh lini

kehidupan. Gaya hidup merupakan bagian dari kebutuhan sekunder manusia, namun saat ini gaya hidup sudah lebih diutamakan oleh banyak orang dibanding dengan kebutuhan pokok itu sendiri. Gaya hidup ini selalu berubah disesuaikan dengan lingkungan dan keinginan orang lain. Inilah yang terjadi di Desa Karangjaya di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi, yang telah berubah menjadi masyarakat konsumtif hal ini disebabkan karena keinginan seseorang untuk mengkonsumsi barang yang tidak terlalu dibutuhkan dalam kehidupannya. Semenjak masuknya industrialisasi di desa Karangjaya, kini telah melahirkan peradaban yang baru bagi masyarakat, yaitu dengan berkurangnya pengangguran dan terciptanya lapangan pekerjaan baru yang akan menjadi penopang kelangsungan kehidupannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan subyek penelitian yaitu seseorang yang bekerja sebagai buruh. Menurut Chandair (1986:220) mengatakan bahwa Buruh, Pekerja, Kekuasaan Pekerjaan dan karyawan pada dasarnya adalah orang yang mengkonsumsi energi dan kemampuan untuk mendapatkan jawaban. berupa pendapatan tunai atau bentuk lain kepada pemberi kerja atau kontraktor atau pemberi kerja.

Kebiasaan masyarakat, industrialisasi, modernisasi, urbanisasi, ekonomi dan mata pencaharian efek pada orang-orang dalam penelitian ini. konsentrasi menghadapi pekerja dalam penerapan gaya hidup konsumeris.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAR GUNING DJATI  
BANDUNG

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**